

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat. Berbagai faktor risiko telah diidentifikasi, namun profil faktor risiko dapat bervariasi antar populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), konsumsi garam, dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Darussalam tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah responden 92 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan pengukuran tekanan darah. Analisis data menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Kode Etik : 112/KEPK/UNPRI/V/2026). Hasil penelitian menunjukkan proporsi penderita hipertensi tertinggi berada pada kelompok usia 46-55 tahun (59,5%). Uji statistik menunjukkan bahwa konsumsi garam merupakan satu-satunya variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,046$). Sementara itu, usia ($p\text{-value} = 0,837$), jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,904$), IMT ($p\text{-value} = 0,227$), dan aktivitas fisik ($p\text{-value} = 0,739$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, konsumsi garam terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Darussalam. Upaya pengendalian hipertensi sebaiknya difokuskan pada modifikasi perilaku konsumsi garam masyarakat, sementara faktor-faktor lain yang secara teoritis merupakan faktor risiko perlu diteliti lebih lanjut dengan desain dan instrumen yang lebih sensitif.

Kata Kunci: *Hipertensi, konsumsi garam, faktor risiko, Puskesmas Darussalam*